

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa fakta-fakta kuantitatif atau data angka-angka dan segala sesuatu yang dapat dihitung (Sugiyono, 2008). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Social Skill Training* terhadap kemampuan empati anak. Penelitian kuasi eksperimen dilakukan karena peneliti tidak menggunakan teknik *randomization* (sampel yang diacak) tetapi menggunakan kelompok yang sudah tersedia (*intact group*) di sekolah (Sukardi, 2003). Penelitian kuasi eksperimen ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dimaksudkan untuk membandingkan tingkat kemampuan empati anak pada kelas eksperimen yang diberikan treatment berupa penggunaan metode *social skill training* dan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment *social skill training*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *nonequivalent control group design*. Rancangan ini digunakan karena kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (acak). Secara lebih jelas desain penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Grup	<i>Pre-test</i>	Variabel Terikat	<i>Post-test</i>
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁	-	Y ₂

(Sukardi, 2003)

Keterangan:

Y₁ : *pre-test*

Y₂ : *post-test*

X : Treatment berupa *social skill training*

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak kelas B TK Negeri Pembina Cianjur tahun ajaran 2015/2016, yang beralamat di Jln. Gatot Mangkupraja, Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur dengan jumlah 78 orang anak.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling* dikarenakan populasi terdiri dari tiga kelas, sementara kelas yang digunakan untuk penelitian hanya terdiri dari dua kelas dimana satu kelas digunakan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lagi digunakan untuk kelompok kontrol. Oleh karena itu maka digunakan kelas B2 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 27 anak, dan kelas B3 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 26 anak.

Berikut data anak yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian, diantaranya:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian TK Negeri Pembina Cianjur

TK Negeri Pembina Cianjur				
Kelas	Eksperimen		Kontrol	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
B2	15	12		
B3			12	14
Total	27		26	
	53			

C. Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, kemampuan empati sebagai variabel terikat (dependent variabel) dan *Social Skill Training* sebagai variabel bebas (independent variabel). Adapun Definisi Operasional Variabel (DOV) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Dependent Variabel

Penelitian ini menggunakan definisi operasional yang mengacu pada pendapat Baron dan Byrne (dalam Asih & Pratiwi, 2010) yang menyatakan bahwa empati terdiri dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif yang ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif terdiri dari kemampuan untuk mengerti keadaan yang dialami teman, kemampuan untuk membedakan perasaan sedih atau perasaan senang seseorang, kemampuan untuk memberikan saran ketika teman merasakan perasaan tertentu, dan mengetahui waktu yang tepat untuk meminta sesuatu dari guru atau teman.
- b. Aspek afektif terdiri dari kemampuan mengungkapkan perasaan emosi terhadap orang lain secara verbal, kemampuan mengungkapkan perasaan emosi terhadap orang lain secara non-verbal, kemampuan untuk memberikan perhatian kepada guru atau teman, dan kemampuan untuk memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar.

2. Definisi Independent Variabel

Social skill training (SST) atau pelatihan keterampilan sosial pada penelitian ini yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk membangun dan mengoptimalkan kemampuan empati anak usia dini yang dilakukan dengan berbagai macam teknik, diantaranya yaitu pelaksanaan prinsip-prinsip dasar SST, diskusi, *a poor role-play*, *modelling*, bermain peran (*role-play*), pemberian *feedback*, penguatan (*reinforcement*), *transfer training*, serta melakukan permainan (*games*) dimana pelaksanaan teknik-teknik tersebut dilaksanakan secara fleksibel yaitu dapat dilaksanakan tidak secara berurutan (*random*) dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di TK Negeri Pembina Cianjur.

D. Instrumen Penelitian

Merujuk pada definisi operasional variabel dependen yang disebutkan di atas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan empati pada anak usia dini.

Instrumen ini digunakan dengan cara membubuhkan tanda ceklis pada alat observasi berupa daftar ceklis. Berdasarkan hasil observasi, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan skor, kemudian hasil skor tersebut akan dipaparkan dalam angka-angka kuantitatif. Adapun kisi-kisi instrumen empati terdapat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Empati Anak

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
Empati	1. Kognitif	a. Kemampuan untuk mengerti keadaan yang dialami teman	1,2,3,4
		b. Kemampuan untuk membedakan perasaan sedih atau perasaan senang seseorang	5,6
		c. Kemampuan untuk memberikan saran ketika teman merasakan perasaan tertentu	7,8,9
		d. Mengetahui waktu yang tepat untuk meminta sesuatu dari guru tau teman	10,11
	2. Afektif	a. Kemampuan mengungkapkan perasaan emosi terhadap orang lain secara verbal	12,13,14
		b. Kemampuan mengungkapkan perasaan emosi terhadap orang lain secara non-verbal	15,16,17
		c. Memberikan perhatian kepada teman/guru	18,19,20,21,22,23,24,25,26
		d. Memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar	27,28,29

Skala pengukuran yang digunakan dalam memberi nilai pada penelitian ini yaitu menggunakan skala *Guttmen* yang menggunakan skala pengukuran muncul dan tidak muncul. Untuk jawaban muncul diberi skor 1, dan untuk jawaban tidak muncul diberi skor 0. Berikut kriteria penilaian skala *Guttmen* untuk mengukur kemampuan empati anak.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Kemampuan Empati Anak

Pernyataan Kemampuan Empati	Kriteria Penilaian Kemampuan Empati	
	Muncul	Tidak Muncul
	1	0

E. Prosedur Pelaksanaan *Social Skill Training*

Pemberian *treatment* pada penelitian ini akan dilaksanakan oleh guru yang berjumlah dua orang, yaitu guru kelas dan guru pendamping. Karakteristik yang perlu dimiliki oleh guru untuk melaksanakan *treatment social skill training* ini yaitu memiliki kemampuan untuk mengkondisikan anak supaya perhatian anak dapat tertuju pada guru, memiliki kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada anak, memiliki kemampuan yang baik dalam mengemukakan pendapat tentang perilaku anak, serta dapat menjadi model atau contoh yang baik untuk anak. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan *treatment*, peneliti memberikan pengarahan kepada guru.

Pelaksanaan *social skill training* pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang diadaptasi dari prosedur pelaksanaan *social skill training for children* yang dikemukakan oleh Jackson (Spence & Shepherd, 1983) yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di taman kanak-kanak yang dijadikan lokasi penelitian. Dalam pelaksanaannya model ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup, adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Melaksanakan prinsip-prinsip umum pelaksanaan SST
 - a. Guru menunjukkan perilaku yang ramah seperti tersenyum.
 - b. Guru melakukan percakapan dengan anak, seperti menyapa ketika anak datang ke sekolah, serta mengajukan beberapa pertanyaan umum.
2. Diskusi

Pada tahapan diskusi, guru berdiskusi atau bercakap-cakap dengan anak mengenai perilaku yang akan dikembangkan, yaitu perilaku empati. Pada

tahapan ini pula guru memperkenalkan perilaku empati kepada anak sehingga anak mengetahui kegunaan dan manfaat dari perilaku empati. Untuk memperkenalkan perilaku empati tersebut guru dapat menggunakan metode bercerita atau menyajikan film yang kemudian diikuti dengan diskusi kapan saja perilaku tersebut muncul dalam keseharian anak.

3. *A poor role-play*

Pada tahapan ini, anak bermain peran yang memunculkan perilaku-perilaku yang negatif sehingga anak dapat mengidentifikasi berbagai perilaku negatif yang tidak perlu dimiliki. Adapun langkah-langkah bermain peran yaitu:

a. Menghangatkan suasana dan memotivasi anak

Maksud dari menghangatkan suasana dan memotivasi anak ialah mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita dan mengeksplorasi isu-isu, serta menjelaskan peran yang akan dimainkan. Guru memancing sensitivitas anak dengan menyajikan sebuah masalah. Agar dapat merasakan masalah itu guru dapat mengangkat cerita dari kehidupan anak. Tahap ini sangat penting karena tahap ini dapat memotivasi anak agar tertarik pada masalah yang disampaikan.

b. Memilih partisipan

Pada tahap ini guru dan anak menggambarkan dan mendeskripsikan karakter-karakter, seperti mengetahui peran-peran apa saja, apa yang dirasakan dan apa yang mungkin akan dilakukan. Kemudian anak diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran. Jika tidak guru dapat menunjuk salah seorang anak yang pantas memerankan posisi tertentu.

c. Mengatur tempat dan kejadian

Dalam tahap ini para pemeran menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Anak-anak tidak perlu diberikan dialog khusus karena anak dituntut untuk bertindak dan berbicara spontan. Guru membantu anak menyiapkan adegan-adegan.

- d. Menyiapkan peneliti/pengamat
Pengamat disiapkan secara matang dan terlihat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua anak dapat mengalami dan menghayati peran yang akan dimainkan yang nantinya didiskusikan dengan aktif.
- e. Pemeran
Pada tahap ini anak mulai beraksi secara spontan sesuai dengan peran masing-masing.

4. *Modelling*

Pada tahapan ini guru berperan sebagai model yang menampilkan tingkah laku atau perilaku yang menunjukkan rasa empati ketika proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas seperti guru membantu anak ketika melihat anak tersebut kesulitan ketika membuka bekal makanan, dll.

5. Bermain peran (*role-play*)

Pada tahapan ini siswa bermain peran menggunakan tema dan jalan cerita yang memunculkan perilaku empati. Cerita yang digunakan berasal dari kehidupan sehari-hari yang dibuat peneliti, maupun cerita yang diambil dari berbagai buku. Dalam bermain peran ini memungkinkan menggunakan berbagai media yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan jalan cerita.

6. *Feedback*

Pada tahapan ini guru mendiskusikan dengan anak mengenai peran anak dalam bermain peran. *Feedback* dapat dimulai dengan menafsirkan tentang baik tidaknya peran yang dimainkan, selanjutnya mengarah pada analisis terhadap peran yang ditampilkan oleh anak.

7. Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan ini dilakukan dengan cara memberikan pujian ataupun perhatian kepada anak. Penguatan ini dilakukan ketika anak melakukan suatu hal positif atau ketika anak mendapatkan prestasi.

8. *Transfer training*

Pada tahapan ini guru meminta anak mempraktikkan perilaku empati yang telah dikenalkan.

9. Permainan

Anak diajak untuk melakukan permainan secara berkelompok seperti contohnya melakukan permainan tangkap dan lempar bola. Dalam melakukan permainan memungkinkan menggunakan berbagai media yang dibutuhkan seperti bola, dll.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan empati antara kelompok eksperimen yang menggunakan *social skill training* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan *social skill training*.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

2. H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan empati antara kelompok eksperimen yang menggunakan menggunakan *social skill training* sosial dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan *social skill training*.

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis tersebut akan di uji pada $\alpha = 0,05$ dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Untuk mengukur kemampuan empati anak diperlukan instrumen penelitian sebagai pedoman observasi, oleh karena itu guna mengetahui apakah pedoman observasi tersebut mempunyai validitas dan reliabilitas yang tepat, maka pedoman observasi tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa cara pengujian validitas, yaitu:

- a. Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Validitas konstruk adalah cara validitas dengan mengkonstruksi aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu yang selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (Sugiyono, 2008). Validitas konstruk dilakukan

oleh dua orang ahli yang akan memberi keputusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan, atau terdapat perbaikan. Adapun ahli sebagai penimbang (*judgment*) instrumen kemampuan empati dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dosen program studi Pendidikan Anak Usia Dini dan dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Apabila instrumen telah dinyatakan valid oleh ahli, maka setelah itu diteruskan dengan uji coba.

b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah cara validitas yang dilakukan dengan membandingkan instrumen penelitian dengan teori konseptual (Sumintono & Widhiarso, 2013). Pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, karena dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan item pernyataan.

Adapun langkah-langkah perhitungan validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi *product* moment/*r* itung (r_{xy}) dengan menggunakan perhitungan dari formula koefisien korelasi *spearman*, yaitu :

$$r_{hitung} = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

- d_i = $R(x_i) - R(y_i)$ sebagai selisih antara $R(x_i)$ dan $R(y_i)$
 $R(x_i)$ = peringkat untuk sampel x
 $R(y_i)$ = peringkat untuk sampel y

- 2) Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika r hitung positif dan r hitung $\geq 0,3$ maka butir soal valid
- b) Jika r hitung negatif dan r hitung $< 0,3$ maka butir soal tidak valid

Masrun (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 188) menyatakan bahwa item yang valid adalah item yang memiliki korelasi $\geq 0,3$. Jadi semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

c. Uji Coba

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di TK Aisiyah XII Bandung pada kelompok B2 dengan jumlah 12 siswa. Instrumen yang diujicobakan berjumlah 29 butir item pernyataan.

Berikut disajikan hasil rekapitulasi uji validitas kemampuan empati anak dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*, dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validasi Instrumen
Kemampuan Empati Anak

No Item	r hitung	Validitas	No Item	r hitung	Validitas
1	0,648	Valid	16	0,912	Valid
2	0,335	In Valid	17	0,489	In Valid
3	0,476	In Valid	18	0,684	Valid
4	0,673	Valid	19	0,701	Valid
5	-0,290	In Valid	20	0,701	Valid
6	0,746	Valid	21	0,673	Valid
7	0,912	Valid	22	0,224	In Valid
8	0,912	Valid	23	0,912	Valid
9	0,912	Valid	24	0,897	Valid
10	0,423	In Valid	25	0,684	Valid
11	0,463	In Valid	26	0,695	Valid
12	0,391	In Valid	27	0,721	Valid
13	0,044	In Valid	28	0,912	Valid
14	0,813	Valid	29	#DIV	Deleted
15	0,391	In Valid			

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh 18 item yang valid dan 11 item yang tidak valid. Secara lebih rinci penyebaran item yang valid dan tidak valid pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Rincian Validitas Item

Variabel	Aspek	Indikator	Valid	Tidak Valid
Empati	1. Kognitif	a. Kemampuan untuk mengerti	1,4	2,3

		keadaan yang dialami teman		
		b. Kemampuan untuk membedakan perasaan sedih atau perasaan senang seseorang	6	5
		c. Kemampuan untuk memberikan saran ketika teman merasakan perasaan tertentu	7,8,9	-
		d. Mengetahui waktu yang tepat untuk meminta sesuatu dari guru tau teman	-	10,11
	2. Afektif	e. Kemampuan mengungkapkan perasaan emosi terhadap orang lain secara verbal	14	12,13
		f. Kemampuan mengungkapkan perasaan emosi terhadap orang lain secara non-verbal	16	15,17
		g. Memberikan perhatian kepada teman/guru	18,19,20 ,21,23,24,25,26	22
		h. Memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar	27,28	29

Adapun rincian urutan nomor item yang valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Validasi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item
Empati	Kognitif	Kemampuan untuk mengerti keadaan yang dialami teman	1,2
		Kemampuan untuk membedakan perasaan sedih atau perasaan senang seseorang	3
		Kemampuan untuk memberikan saran ketika teman merasakan perasaan tertentu	4,5,6
	Afektif	Kemampuan mengungkapkan perasaan emosi terhadap orang lain secara verbal	7
		Kemampuan mengungkapkan perasaan emosi terhadap orang lain secara non-verbal	8
		Memberikan perhatian kepada teman/guru	9,10,11,12,13,14,15,16
		Memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar	17,18

Item yang valid berarti item tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur dan item tidak valid artinya item tersebut tidak digunakan lagi dalam memperoleh data penelitian karena item tersebut tidak dapat mengukur aspek yang akan diukur, sehingga hasil akhir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.8
Hasil Akhir Instrumen

No.	Bentuk Perilaku	Muncul	Tidak Muncul
1.	Mendekati teman yang sedang kesusahan dalam bermain		
2.	Memaafkan teman yang melakukan kesalahan		
3.	Tertawa bersama ketika bermain dengan teman		
4.	Mengajak teman untuk membantu guru yang sedang membereskan kelas		
5.	Menawarkan diri untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan		
6.	Memanggil guru ketika teman mengalami kesulitan		
7.	Meminta maaf ketika melakukan kesalahan		
8.	Tersenyum ketika berpapasan dengan teman ataupun guru		
9.	Menghampiri teman yang bermain sendirian		
10.	Mendoakan teman yang sedang terkena musibah, seperti mendoakan teman yang sedang sakit		
11.	Membantu teman/guru merapikan kelas		
12.	Membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, misalnya kesulitan ketika bermain		
13.	Mengajak teman yang sendirian bermain bersama		
14.	Menolong teman yang membutuhkan, misalnya menolong ketika temannya terjatuh		
15.	Memberikan makanan/minuman kepada teman yang tidak membawa bekal		
16.	Menghibur teman yang menangis		
17.	Merapihkan kursi/ meja, dll setelah belajar		
18.	Membantu membereskan mainan yang berantakan karena orang lain secara sukarela		

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008).

Rumus perhitungan reliabilitas yaitu KR. 20 dengan rumus sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2008, hlm. 186)

Keterangan:

- k = jumlah item dalam instrumen
- p = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1
- q = 1-p
- s_i^2 = varians total

Setelah diuji validitas item dari variabel kemampuan empati anak, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel. Untuk mengetahuinya, peneliti menggunakan bantuan perhitungan program SPSS ver.20 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	29

Adapun titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2008, 257) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Merujuk pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi tersebut, maka reliabilitas instrumen pada penelitian ini dinyatakan sangat kuat, karena 0,935 berada di antara 0,80-1,000. Dengan kata lain, instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Data yang didapatkan kemudian akan diolah dengan menggunakan penghitungan statistika inferensial.

Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui hipotesis penelitian tersebut dapat diterima atau ditolak. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software* SPSS ver. 20.0.

1. Profil Kemampuan Empati Anak Usia Dini pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Langkah-langkah dalam membuat profil kemampuan empati anak usia dini sebelum dan setelah penggunaan *Social Skill Training* (Pelatihan Keterampilan Sosial) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah item x skor tertinggi

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$18 \times 1 = 18$
Aspek Kognitif	$6 \times 1 = 6$

Aspek Afektif	$12 \times 1 = 12$
---------------	--------------------

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah item x skor terendah

Aspek	Skor Minimal Ideal
Keseluruhan	$18 \times 0 = 0$
Aspek Kognitif	$6 \times 0 = 0$
Aspek Afektif	$12 \times 0 = 0$

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor – skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Aspek	Rentang Skor
Keseluruhan	$18 - 0 = 18$
Aspek Kognitif	$6 - 0 = 6$
Aspek Afektif	$12 - 0 = 12$

- d. Mencari interval skor:

Interval skor = rentang skor / 3

Aspek	Interval Skor
Keseluruhan	$18 / 3 = 6$
Aspek Kognitif	$6 / 3 = 2$
Aspek Afektif	$12 / 3 = 4$

Dari langkah-langkah diatas, didapatkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kategorisasi Profil Kemampuan Empati Anak Usia Dini

Aspek	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Tinggi	12-18
	Sedang	6-11
	Redah	0-5

Aspek Kognitif	Tinggi	4-6
	Sedang	2-3
	Redah	0-1
Aspek Afektif	Tinggi	8-12
	Sedang	4-7
	Redah	0-3

2. Uji Statistik

Sebelum peneliti menentukan teknik analisis statistik yang akan digunakan maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil dari uji normalitas ini menunjukkan data berdistribusi normal, maka data diolah dengan menggunakan statistika parametrik dan bila hasil yang didapat menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka data diolah menggunakan statistik non parametrik serta pengujian normalitas dan homogenitas varians dalam penelitian ini diolah menggunakan *software SPSS ver. 20.0*.

a. Jika data berdistribusi normal

Jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan **Uji t-dua independent**. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Langkah 1
 - a) Membuat hipotesis
 - b) Mencari nilai kritis dengan menggunakan nilai α dengan tabel distribusi normal
 - c) Mencari t-hitung dengan rumus

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Susetyo, 2012, hlm. 203)

Keterangan:

t = Nilai t-test
 \bar{x} = Rata-rata kelompok
 μ = 0
 S = Standar defiasi
 n = Jumlah sampel

d) Membandingkan nilai kritis dan t-hitung

2) Langkah 2

Apabila skor *pre-test* tidak memiliki perbedaan yang signifikan, maka dilanjutkan dengan memberikan *treatment*. Setelah *treatment* diberikan maka dilanjutkan dengan menguji perbedaan skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan **Uji t-dua independent sampel** sebagai berikut:

Mencari t-hitung dengan rumus:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Susetyo, 2012, hlm. 203)

Keterangan:

t = Nilai t-test
 \bar{x} = Rata-rata kelompok
 μ = 0
 S = Standar defiasi
 n = Jumlah sampel

Namun apabila skor *pre-test* berbeda secara signifikan, maka analisis perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dua independent sampel. Kondisi ini memungkinkan peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20.

b. Jika data berdistribusi tidak normal

Jika data yang dianalisis berdistribusi tidak normal, maka digunakan rumus **Uji U Mann-Whitney**, berikut langkah-langkahnya:

- 1) Langkah 1
 - a) Membuat hipotesis
 - b) Mencari nilai kritis pada tabel k
 - c) Mencari nilai t, yaitu dengan langkah-langkah:
 - i. Membuat tabel

Post-test	Pretest	$D = x_b - x_a$	D	Rank	\sum Rank
-----------	---------	-----------------	---	------	-------------

- ii. Mencari perbedaan nilai *post-test* dan *pre-test*, kemudian simpan pada kolom ke-3 ($D = x_b - x_a$)
- iii. Mencari nilai absolut dari setiap perbedaan, kemudian simpan pada kolom ke-4 (D)
- iv. Mengurutkan nilai absolut dari yang terendah hingga tertinggi, kemudian simpan pada kolom ke-5 (\sum Rank)
- v. Memberikan tanda (+) atau (-) berdasarkan perbedaan
- vi. Mencari jumlah nilai (+) atau (-) secara terpisah
- vii. Untuk nilai terkecil dari nilai absolut dan gunakan sebagai nilai tes dan lambang W_f
- viii. membuat keputusan dengan menolak H_0 jika nilai tes-nya \leq dari nilai kritis (n_k)
- ix. menjumlahkan hasil

Catatan:

Karena jumlah sampel ($n \leq 30$), maka menggunakan **Tabel E** dan melanjutkan ke tes nilai sebagai berikut

$$Z = \frac{W_s - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Susetyo, 2012, hlm. 238)

2) Langkah 2

Apabila perbedaan skor *pre-test* tidak berbeda secara signifikan, maka dilanjutkan dengan memberikan treatment. Setelah treatment diberikan, maka dilanjutkan dengan menguji perbedaan skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus **Uji U Mann Whitney**, dengan langkah-langkah berikut:

i. Membuat tabel

Post-test	Pretest	$D = x_b - x_a$	D	Rank	\sum Rank
-----------	---------	-----------------	---	------	-------------

ii. Mencari perbedaan nilai *post-test* dan *pre-test*, kemudian simpan pada kolom ke-3 ($D = x_b - x_a$)

iii. Mencari nilai absolut dari setiap perbedaan, kemudian simpan pada kolom ke-4 (D)

iv. Mengurutkan nilai absolut dari yang terendah hingga tertinggi, kemudian simpan pada kolom ke-5 (\sum Rank)

v. Memberikan tanda (+) atau (-) berdasarkan perbedaan

vi. Mencari jumlah nilai (+) atau (-) secara terpisah

vii. Untuk nilai terkecil dari nilai absolut dan gunakan sebagai nilai tes dan lambang W_f

viii. membuat keputusan dengan menolak H_0 jika nilai tes-nya \leq dari nilai kritis (n_k)

ix. menjumlahkan hasil

Catatan:

Karena jumlah sampel ($n \leq 30$), maka menggunakan **Tabel E** dan melanjutkan ke tes nilai sebagai berikut

$$Z = \frac{W_s - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Susetyo, 2012, hlm. 238)

Namun apabila skor *pre-test* berbeda secara signifikan, maka analisis perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dua independent sampel. Kondisi ini memungkinkan peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Melakukan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah yang hendak dijadikan objek penelitian.
- b. Melakukan observasi awal ke sekolah yang akan diteliti yaitu TK Negeri Pembina Cianjur kelompok B2 dan B3.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional, kisi-kisi instrumen, perhitungan validitas dan reliabilitas).
- b. Menyiapkan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan empati anak.
- c. Menetapkan sample penelitian.
- d. Pelaksanaan *pretest* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- e. Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen dengan pemberian pendekatan Pelatihan Keterampilan Sosial.
- f. Pelaksanaan *posttest* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Tahap Pelaporan

- a. Pengolahan data dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir pada sample penelitian (kelompok eksperimen dan kontrol) dengan menguji signifikansi untuk mengungkap pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial terhadap Kemampuan Empati Anak.
- b. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis.
- c. Menyusun keseluruhan hasil penelitian yang dilaksanakan.